

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN STATUS
GIZI PADA BATITA DI DESA SANGGE KECAMATAN KLEGO
KABUPATEN BOYOLALI**



PUBLIKASI ILMIAH

Penelitian ini memenuhi Tugas Akhir melengkapi persyaratan dalam menempuh
Ahli Madya Gizi

Disusun Oleh :

Rizal Sufyanto

J 300110013

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI
DENGAN STATUS GIZI PADA BATITA DI DESA SANGGE
KECAMATAN KLEGO KABUPATEN BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Rizal Sufyanto

J 300110013

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Endang Nur W, SST., M. Si. Med)

NIK/NIDN. 717/06-2908-7401

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI
DENGAN STATUS GIZI PADA BATITA DI DESA SANGGE
KECAMATAN KLEGO KABUPATEN BOYOLALI

Oleh :

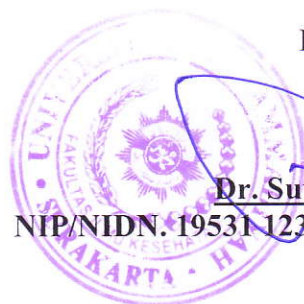
Rizal Sufyanto

J 300110013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Suurakarta
Pada hari rabu, 31 Agustus 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Dewan Penguji :

1. Endang Nur W, SST, M. Si. Med (Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Dyah Intan P, S.Gz, M.Nutr (Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Nur Lathifah M, S.Gz, M.S (Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Dekan



Dr. Suwaji, M.Kes.

NIP/NIDN. 19531 123 198303 1002/00-2311-5301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Naskah Publikasi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Diploma disuatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainya. Materi yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya jelas dalam tulisan daftar pustaka.

Surakarta, 31 Agustus 2016

Penulis



RIZAL SUFYANTO

J 300110013

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI
DENGAN STATUS GIZI PADA BATITA DI DESA SANGGE
KECAMATAN KLEGO KABUPATEN BOYOLALI**

Rizal Sufyanto

ABSTRAK

Pendahuluan : Pengetahuan gizi ibu berperan pada perilaku makan dan variasi jenis makanan yang diberikan ibu pada Batita. Batita yang tidak mendapatkan asupan makan yang baik akan berpengaruh pada status gizi yang kurang.

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan gizi pada ibu yang mempunyai batita berstatus gizi di Desa Sangge Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini *observasional*, dengan pendekatan secara *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan analisis total sampling. Teknik analisis data bivariat menggunakan *Chi-Square*.

Hasil : Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan ibu tentang gizi menunjukkan data bahwa ibu batita lebih banyak yang mempunyai tingkat pengetahuan ibu kategori cukup sebanyak 21 responden (52,5%), Berdasarkan distribusi status gizi batita menunjukkan data bahwa responden sebagian besar dengan status gizi batita normal sebanyak 31 responden (77,5%) nilai *pvalue* sebesar 0,001.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan gizi ibu tentang gizi terhadap status gizi pada batita.

Kata kunci : Pengetahuan Gizi, Status Gizi, Batita

ABSTRACT

Introduction: The nutritional knowledge of mothers play a role in eating behaviors and variation of foods that are provided on the toddler's mother. The toddler who doesn't get a good meal intake will affect the nutritional status is lacking.

Objective: to know the level of knowledge of nutrition in the mother who has the toddler nutrition status in the village of Klego sub-district of Sangge Boyolali Regency.

Research methods: The research is observational with cross-sectional approach. The technique of sampling analysis using total sampling. Data is analyzed by Chi-Square test.

Results: based on the distribution of mother's level of knowledge about nutrition data shows that the toddler's mother had more that level of knowledge the mother category is quite as much as 21 respondents (52.5%), based on the nutritional status of the distribution of the toddler shows data that most respondents with the toddler normal nutritional status as much as 31 respondents (77.5%) value *pvalue* of 0.001.

Conclusion: there is a significant relationship between maternal nutrition knowledge level about nutrition against nutritional status on the toddler.

Keywords: Knowledge of Nutrition, Nutritional Status, Toddler

1. PENDAHULUAN

Anak batita merupakan salah satu golongan penduduk yang rawan terhadap masalah gizi. Mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan suplai makanan dan gizi dalam jumlah yang cukup dan memadai. Bila sampai terjadi kurang gizi pada masa batita dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan dan gangguan perkembangan mental (Tarigan, 2003).

Batita adalah istilah umum bagi anak usia 1 - 3 tahun (Batita) dan anak Prasekolah (3 - 5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik, namun kemampuan lain masih terbatas (Urip, 2004).

Status gizi pada batita dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung berupa asupan makanan itu sendiri dan infeksi. Sedangkan faktor tidak langsung adalah pengetahuan ibu tentang gizi, pendapatan keluarga, pelayanan kesehatan dan sosial budaya. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tuakhususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada batita. Kondisi kesehatan yang baik ditunjang oleh keadaan gizi yang baik pula dan merupakan hal yang utama untuk tumbuh kembang yang optimal bagi seorang batita. Kondisi ini hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan dan pembiasaan serta penyediaan kebutuhan yang sesuai khususnya melalui makanan sehari - hari bagi seorang batita. Peran orang tua sangat penting dalam pertumbuhan danperkembangan anak secara normal terutama ibu, karena ibu harus mempunyai pengetahuan gizi yang baik (Notoadmojo, 2003).

Data prevalensi gizi kurang mengalami penurunan dari 9,7% di tahun 2005 menjadi 4,9% di tahun 2010 dan diharapkan pada tahun 2015, pravelensi gizi kurang dapat turun menjadi 3,6%. Walaupun terjadi penurunan gizi kurang di Indonesia, tetapi masih akan ditemui sekitar 3,7 juta batita yang mengalami masalah gizi (Minarto,2011).Masalah gizi yang belum selesai adalah masalah gizi kurang. Pada tahun 2010 target MDGs sasaran 1 yaitu menurunnya prevalensi gizi

kurang menjadi 15.5% pada tahun 2015 diperkirakan dapat dicapai. Beberapa propinsi mengalami kemajuan pesat dan prevalensinya sudah relatif rendah, tetapi beberapa propinsi lain prevalensi gizi kurang masih sangat tinggi hasil riset kesehatan dasar 2010

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan *observasional*, dengan pengumpulan data secara *crosssectional*. Penelitian ini menggunakan kelompok yang diberi perlakuan dengan kuisioner.

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Analisis kualitatif merupakan analisis yang bersifat keterangan berdasarkan pada jawaban kuesioner yang diberikan pada responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Sangge merupakan sebuah kelurahan di Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali. Total penduduk di kelurahan ini sebanyak 4188 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 990 KK. Rata - rata pekerjaan masyarakat di Desa Sangge adalah petani dan peternak. Desa Sangge terletak di dekat bukit dan sawah, sehingga memungkinkan untuk bercocok tanam. Sedangkan pekarangan yang luas dimanfaatkan untuk ternak. Tanah di Desa Sangge tergolong subur, transportasinya cukup baik, biasanya mempunyai kendaraan pribadi seperti motor dan jalan di pedesaan sudah di perbaiki.

3.1 Karakteristik Batita Berdasarkan Umur

Karakteristik batita berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Batita Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
1 Tahun	19	47.5 %
2 Tahun	14	35 %
3 Tahun	7	17.5 %
Total	40	100

Tabel di 1 menunjukkan data bahwa responden dengan umur 1 tahun sebanyak 19 responden (47,5%), 2 tahun sebanyak 14 responden (35%), dan umur 3 tahun sebanyak 7 responden (17,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dengan umur 1 tahun sebanyak 19 responden.

3.2 Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Baik	10	25.0
Cukup	21	52.5
Kurang	9	22.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan data bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (25%), cukup sebanyak 21 responden (52,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (22,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 responden.

3.3 Status Gizi Kurang dan Normal Pada Batita

Tabel 3. Status Gizi Kurang dan Normal Pada Batita

Status Gizi Batita	Frekuensi	Persen
Kurang	9	22.5
Normal	31	77.5
Total	40	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan data bahwa responden dengan status gizi kurang sebanyak 9 responden (22,5%) dan status gizi batita normal sebanyak 31 responden (77,5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yaitu batita dengan status gizi normal sebanyak 31 responden.

3.4 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Kurang dan Normal Pada Batita

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Kurang dan Normal pada Batita

Tingkat pengetahuan	Statusgizi		<i>pvalue</i>
	Kurang	Normal	
Kurang	6	3	0,001
Cukup	3	18	
Baik	0	10	
Total	9	31	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan data bahwa responden terbanyak yaitu tingkat pengetahuan cukup dengan status gizi normal yaitu sebanyak 18 responden dan berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *pvalue* sebesar 0,01. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa: Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dalam kategori cukup 22,5% responden. Status gizi pada balita terbanyak dengan kategori normal 77,5%. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan gizi pada ibu yang mempunyai balita berstatus gizi kurang dan normal ditunjukkan dengan nilai $p < 0,001 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier S. (2002). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- BPS. (1999). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 1998*. Jakarta : BPS.
- Hartriyanti, Y. dan Triyanti. (2007). *Penilaian Status Gizi*. In : Syafiq, A. et all, eds. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Himawan, Arif Wahyu. (2006). *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunung pati Semarang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Minarto, (2011). *Rencana aksi pembinaan gizi masyarakat tahun 2010 2014*. Online www.gizikia.depkes.go.id, diakses 18 Februari 2012.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2005). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam dan Pariani, (2001), *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.